

# KANTOR KOMUNIKASI UNIVERSITAS INDONESIA

## KLIPING

**KLASIFIKASI** : Universitas Indonesia  
**TEMA** : UI Ternyata Belum Menjadi Universitas Sepenuhnya  
**SURAT KABAR/MAJALAH** : Harian Pelita

Hari **Jumat** Tanggal **18** Bulan **Januari** Tahun **2013** Halaman **6** Kolom **1-7**

### **RINGKASAN :**

Menurut Plh Rektor UI yang juga Wakil Rektor bidang akademik dan kemahasiswaan Prof. Muhammad Anis, UI sampai sekarang masih mengembangkan diri untuk menjadi universitas tanpa multi fakultas. Diantaranya melalui pemusatan administrasi seperti yang telah dilakukan oleh kampus-kampus dunia. Selain itu UI juga sedang menuju universitas riset kelas dunia dengan memfokuskan diri pada akreditasi internasional, memperbaiki peringkat dunia dan meningkatkan jumlah publikasi internasional.

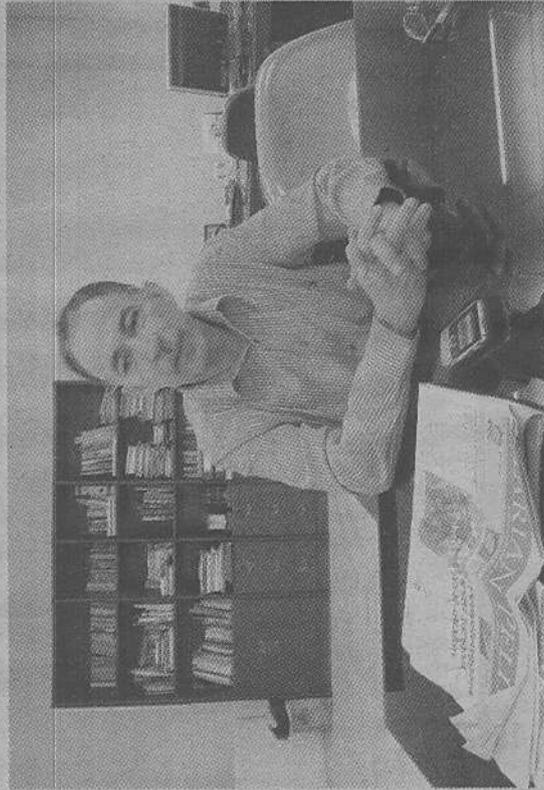
### **CATATAN :**

--

g

# UI Ternyata Belum Menjadi Universitas Sepenuhnya

**Untuk menuju UI menjadi universitas riset berkelas dunia, sasaran strategis saat ini difokuskan pada usaha mendapatkan akreditasi internasional, memperbaiki peringkat Perguruan Tinggi dunia secara bertahap, meningkatkan jumlah publikasi ilmiah internasional dan meningkatkan jumlah produk intelektual yang unggul.**



Muhammad Anis

dokteran, Hukum, Sastra dan Filsafat di Jakarta, Fakultas Teknik terletak di Bandung, Fakultas Pertanian di Bogor, Fakultas Kedokteran Gigi di Surabaya, serta Fakultas Ekonomi ada di Makasar.

Fakultas-fakultas yang berada di luar Jakarta kemudian berkembang menjadi universitas-universitas terpisah di antara tahun 1954-1963. Universitas Indonesia di Jakarta mempunyai kampus di Salemba dan terdiri dari beberapa Fakultas seperti: Kedokteran, Kedokteran Gigi, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Sastra, Hukum, Ekonomi, dan Teknik. Pada perkembangan selanjutnya berdirilah Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Kesehatan Masyarakat, Ilmu

Komputer dan kemudian Fakultas Keperawatan.

Sekarang ini menurut Anis sifat multi fakultasnya masih kentara. "Untuk menjadi universitas perahu usaha yang terus menerus," jelas ayah dari empat anak ini. Misalnya penomoran mahasiswa tidak lagi menggunakan basis fakultas. "Seperti nomor pokok mahasiswa dulu ada kode misalnya 03 untuk FMIPA, 04 untuk teknik. Sekarang tidak ada lagi," jelas suami dari Eva Shifa ini.

Hal lain UI juga membuat perpustakaan pusat yang menjadi sentral. Anis menjelaskan di perpustakaan pusat inilah diharapkan terjadi interaksi. Lalu UI juga mengintegrasikan kalender akademik, per-

guruan transkrip akademik juga sudah dipusatkan. "Semua yang bersifat administrasi sudah dipusatkan. Hal ini seperti banyak yang dilakukan di kampus-kampus dunia seperti di Inggris dan AS," jelasnya.

UI juga sudah melaksanakan registrasi online sejak 2006 yang dipusatkan. Dengan registrasi ini, menurut Anis tidak ada lagi keterlambatan pemberian nilai. Karena begitu dosen itu terlambat sehari saja, maka otomatis mahasiswa akan mendapat nilai B, sedangkan mahasiswa yang kemudian nilai aslinya A maka nilai B yang didapat secara otomatis akan diganti sesuai nilai aslinya. Semua langkah integrasi multi fakultas menjadi universitas menurut Anis merupakan usaha-usaha agar UI menjadi universitas riset kelas dunia.

Ke depan menurut calon rektor UI ini untuk menerjemahkan visi UI saat ini menuju universitas riset berkelas dunia, sasaran strategis saat ini difokuskan pada usaha mendapatkan akreditasi internasional, memperbaiki peringkat Perguruan Tinggi dunia secara bertahap, meningkatkan jumlah publikasi ilmiah internasional dan meningkatkan jumlah produk intelektual yang unggul.

Untuk itu langkah-langkah yang UI lakukan Anis menjelaskan meningkatkan komponen Sumber Daya Manusia, yakni dosen. Dosen di UI harus fokus dan punya waktu. "Jadi dosen itu adalah sebuah profesi bukan sambilan," ujarnya. UI juga terus menciptakan sarana prasarana agar dosen dapat berinteraksi dengan mahasiswa. Dan selanjutnya membuat kurikulum yang sesuai dengan tu-

juannya sehingga menghasilkan sebuah kompetensi.

Nah, untuk menjadi kompetensi kelas dunia. Menurut Anis, UI tengah melakukan program internasionalisasi. Internasionalisasi itu adalah menciptakan, mengembangkan atau memasukkan semua kegiatan hal-hal yang terkait dengan level internasional. Jadi dosen UI meneliti maka hasil penelitiannya dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional. Sehingga masyarakat internasional bisa mengetahui ada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh dosen-dosen UI.

Kemudian juga standar kelas, standar pengajaran, dan fasilitas lainnya disesuaikan dengan kelas internasional. "Maka UI ini dikembangkan dengan sarana-prasana yang bisa ke arah internasional. Sehingga kita punya lulusan yang punya kemampuan daya saing. Kalau SDM yang kita hasilkan berkelas dunia, berarti daya saing kita bisa," papar doktor pertama di bidang Metalurgi dari lulusan UI ini.

## Tidak Mahal

Anis menepis bahwa kuliah di UI itu mahal. Menurut Anis biaya ini harus dipisahkan dengan pembiayaan. Tidak bisa menciptakan suatu sistem pendidikan yang berstandar yang baik, yang internasional tanpa biaya. "Ada biayanya. Biaya ini tidak bisa ditawar. Nah kalau pembiayaan itu ditanggung itu oleh pemerintah jadi biaya pendidikannya jadi tidak mahal oleh masyarakat," jelasnya.

Soal biaya mahasiswa UI, menurut Anis, selama ini UI selalu bekerjasama dengan pemerintah karena UI adalah perguruan tinggi pemer-

intah. Sekarang namanya bantuan perguruan tinggi-tujuan Operasional meringankan Di UI biaya mahasiswa yang dijan. Sehingga kemampuan orang-orang yang mau dibebankan Rp.arga yang maksimal sekitar mester.

Sedangkan dari Rp0-Rp 25 pangkal maksimal FIB, FMIPA. Ke-nomi, Hukum mal Rp 10 juta dokteran, Puls Rp 25 jt. "Tapi uan pengkal itu-puan ekonomimembayar alias pengecekan per-jelasnya.

Bahkan ke di-bantuan operasi-aya uang pangk-bantuan dari p-dak lagi dibeban-kat. Sehingga be-beban biaya setiap semester-tung kepada ke-Jadi jelas Anis-gkan biaya yan-tidak dibeban-ke dibebankan ke tidak mengorba-